

Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an 5 Juz Mutqin Pada Santriwati Pondok Pesantren Ibnussabil Santan Tengah

Nur Hayati

STIT Syamsul Ma'arif Bontang, burtuqoly21@mail.com

Abstract – This study is motivated by the importance of effective instructional strategies employed by tahfidz teachers to improve the quality of five-juz mutqin Qur'an memorization among female students at an Islamic boarding school. Mutqin memorization refers to memorization that is accurate, fluent, consistent with the rules of tajwid, and retained over a long period. However, several students still encounter difficulties in maintaining the quality and consistency of their memorization. Therefore, this study aims to describe the strategies implemented by tahfidz teachers to improve five-juz mutqin memorization and to identify the supporting and inhibiting factors affecting the learning process. This research employs a qualitative approach with a field research design and is conducted at the Female Students Division of Ibnussabil Islamic Boarding School, Santan Tengah. The research participants consist of the boarding school supervisor, the head of the Madrasatu Mu'allimaatil Qur'an, tahfidz teachers responsible for memorization, and female students. Data are collected through observation, interviews, documentation, and photographic records, and are analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the teachers implement several strategies, including establishing memorization targets, conducting regular muroja'ah, memorization recitation sessions, tasmi', continuous motivation, discipline development, intensive mentoring, and periodic evaluation. The supporting factors include parental support and prayers, students' determination, teacher guidance, motivation, and prayers, while the inhibiting factors consist of slow memorization progress, limited intrinsic motivation, and the limited availability of tahfidz teachers during memorization activities. The study concludes that these instructional strategies effectively improve the quality of five-juz mutqin Qur'an memorization among female students.

Keywords: Tahfidz teacher strategy, Qur'an memorization, mutqin memorization, female students, Islamic boarding school.

Abstrak – Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an 5 juz mutqin pada santriwati. Hafalan mutqin merupakan hafalan yang kuat, lancar, sesuai dengan kaidah tajwid, serta mampu dipertahankan dalam jangka waktu yang lama. Meskipun demikian, masih terdapat santriwati yang mengalami kesulitan dalam menjaga kelancaran, ketepatan bacaan, dan konsistensi hafalan sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an 5 juz mutqin serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran tahfidz. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pembina pondok, kepala Madrasatu Mu'allimaatil Qur'an, guru tahfidz, dan santriwati. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru tahfidz meliputi penetapan target hafalan, pelaksanaan muroja'ah secara rutin, setoran hafalan, tasmi', pemberian motivasi, pembinaan kedisiplinan, pendampingan intensif, serta evaluasi berkala. Faktor pendukung terdiri atas dukungan dan do'a orang tua, kesungguhan santriwati, serta bimbingan dan motivasi guru. Sementara itu, faktor penghambat meliputi lambatnya pencapaian target hafalan, rendahnya motivasi internal sebagian santriwati, dan keterbatasan jumlah guru tahfidz. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an 5 juz mutqin pada santriwati serta menjadi acuan bagi pengembangan program tahfidz di lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: strategi guru tahfidz, hafalan Al-Qur'an mutqin, santriwati pondok pesantren.

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang keaslian dan kemurniannya tetap terjaga melalui tradisi menghafal (*tahfizh*).¹ Keberhasilan program *tahfizh* tidak hanya diukur dari jumlah hafalan, tetapi juga dari kualitas hafalan yang *mutqin*, yaitu hafalan yang kuat, lancar, benar sesuai kaidah tajwid, serta mampu dipertahankan dalam jangka waktu yang lama.² Oleh karena itu, guru *tahfidz* memiliki peran strategis dalam merancang pembelajaran melalui penerapan metode, pembinaan, motivasi, dan evaluasi yang berkesinambungan untuk menghasilkan hafalan yang berkualitas.³

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter sekaligus meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an santri melalui lingkungan yang religius dan kondusif. Salah satu lembaga yang menyelenggarakan program tersebut adalah Pondok Pesantren Ibnussabil Santan Tengah, Kalimantan Timur. Melalui program *Madrasatu Mu'allimaatil Qur'an* (MMQ), pesantren ini menetapkan target hafalan lima juz dengan kualitas *mutqin* sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan, tetapi juga pada kemampuan santriwati menjaga hafalan secara berkelanjutan.⁴

Pencapaian hafalan *mutqin* dipengaruhi oleh strategi guru *tahfidz*, seperti penetapan target hafalan, *muroja'ah*, *tikror*, *tasmi'*, setoran hafalan, pemberian motivasi, pendampingan, dan evaluasi berkala.⁵ Strategi tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal, tetapi juga menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.⁶ Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa tidak seluruh santriwati mampu mencapai hafalan lima juz secara *mutqin*. Sebagian masih mengalami kesulitan menjaga kelancaran hafalan, ketepatan bacaan sesuai tajwid, serta konsistensi dalam melaksanakan *muroja'ah*.⁷ Kondisi ini menunjukkan

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Diponegoro, 2020).

² Syaroful Ulum, "Qur'an Teachers' Creativity in Classroom Management to Improve Sixth Grade Students' Qur'anic Reading and Memorization Skills at SDIT Al Uswah Tuban," *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 2 (June 8, 2024): 112–25, <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i2.115>.

³ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, dan Sri Haryuni, "Strategi Guru *Tahfidz* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Al Fikri Kampung Pajak," *Instructional Development Journal* 7, no. 3 (2024): 752–760.

⁴ F. T. Zauhara dan T. A. Mustofa, "Manajemen Program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Mencapai Keberhasilan Lulusan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2023): 241–262.

⁵ M. H. S. Budi dan S. A. Richana, "Strategi Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren," *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 167–180.

⁶ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, dan Sri Haryuni, "Strategi Guru *Tahfidz* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Al Fikri Kampung Pajak," *Instructional Development Journal* 7, no. 3 (2024): 752–760.

⁷ N. S. Hazumi, "Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini melalui Metode *Muroja'ah*," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023).

bahwa keberhasilan program tahfizh dipengaruhi oleh efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan guru.⁸

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi guru berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an.⁹ Akan tetapi, penelitian tersebut umumnya membahas efektivitas metode tertentu dan belum secara khusus mengkaji strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan hafalan lima juz *mutqin* pada santriwati di lingkungan pesantren dengan target hafalan yang terstruktur. Dengan demikian, masih terdapat **research gap** yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan **kebaruan (novelty)** berupa analisis terpadu mengenai strategi guru *tahfidz* yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan strategi *tahfidz*, evaluasi, serta identifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an lima juz *mutqin* pada santriwati Pondok Pesantren Ibnussabil Santan Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an lima juz *mutqin* serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Berdasarkan kutipan tersebut, yang dimaksud penelitian kualitatif deskriptif adalah yaitu jenis penelitian yang bertujuan menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena secara mendalam dengan menggunakan data berupa kata-kata, narasi, dan gambar, bukan data angka atau statistik. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁰ Berdasarkan kutipan tersebut, yang dimaksud Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati, dengan tujuan memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alamiah.

⁸ Daud Mutaqin, Hasbi Indra, dan Santi Lisnawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfizh Alquran untuk Ketercapaian Target Hafalan di SMPQ Al-Ihsan," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2022): 190–194.

⁹ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, dan Sri Haryuni, "Strategi Guru *Tahfidz* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Al Fikri Kampung Pajak," *Instructional Development Journal* 7, no. 3 (2024): 752–760

¹⁰ Sudrawan Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) Hlm. 51

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Berdasarkan kutipan tersebut, yang dimaksud Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun hasil rekayasa manusia, tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara akurat mengenai fakta dari daerah tertentu.¹¹ penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi guru Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al- Qur'an 5 juz *mutqin* di majelis santriwati pondok pesantren Ibnussabil santan tengah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru *tahfidz* di Majelis Santriwati Pondok Pesantren Ibnussabil Santan Tengah dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, strategi tersebut diarahkan untuk menghasilkan hafalan Al-Qur'an lima juz yang *mutqin*, yaitu hafalan yang kuat, lancar, benar sesuai kaidah tajwid, serta mampu dipertahankan dalam jangka waktu yang lama. Seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber menunjukkan konsistensi sehingga memperkuat validitas temuan penelitian.

Pada tahap perencanaan, guru *tahfidz* menetapkan target hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santriwati berdasarkan hasil evaluasi hafalan pada periode sebelumnya. Perencanaan tersebut tidak hanya berorientasi pada pencapaian jumlah hafalan, tetapi juga menitikberatkan pada kualitas hafalan melalui program *muroja'ah* yang terjadwal. Penetapan target secara bertahap memberikan kesempatan kepada santriwati untuk menguasai setiap ayat secara optimal sebelum menambah hafalan baru. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program *tahfidz* dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran yang sistematis dan berkesinambungan.

Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* dilakukan melalui beberapa strategi utama, yaitu *muroja'ah*, *tikror*, *tahsin*, *ziyadah*, setoran hafalan, dan *tasmi'*. *Muroja'ah* dilaksanakan secara harian, bulanan, dan tahunan sebagai upaya mempertahankan hafalan yang telah dimiliki. *Tikror*

¹¹ Lexy.J.Moleong, metodologi penelitian kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)Hlm.3

diterapkan melalui pengulangan ayat secara terus-menerus sehingga hafalan menjadi lebih kuat. *Tahsin* bertujuan memperbaiki kualitas bacaan sesuai dengan kaidah tajwid, sedangkan *ziyadah* digunakan untuk menambah hafalan baru secara bertahap. Setelah proses tersebut, santriwati menyetorkan hafalan kepada guru *tahfidz* yang kemudian memberikan koreksi terhadap bacaan maupun ketepatan hafalan. Selanjutnya, *tasmi'* dilaksanakan sebagai bentuk evaluasi untuk memastikan bahwa hafalan telah mencapai tingkat *mutqin*.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran *tahfidz* berlangsung secara terstruktur. Guru secara aktif membimbing santriwati selama proses menghafal, memberikan motivasi, membina kedisiplinan, serta melakukan evaluasi secara berkala. Lingkungan pesantren yang kondusif turut mendukung terlaksananya proses pembelajaran karena seluruh aktivitas santriwati diarahkan untuk membangun kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program *tahfidz* tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh budaya akademik dan religius yang diterapkan di lingkungan pesantren.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Aziz, Napitupulu, dan Haryuni yang menyatakan bahwa penerapan metode *talaqqi*, *tikrar*, *tasmi'*, motivasi, dan evaluasi mampu meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik.¹² Persamaan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran *tahfidz* sangat dipengaruhi oleh penerapan strategi yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Namun demikian, penelitian ini memiliki kebaruan karena tidak hanya mengkaji peningkatan kemampuan menghafal, tetapi juga menitikberatkan pada pencapaian hafalan lima juz *mutqin* melalui integrasi perencanaan pembelajaran, pembiasaan *muroja'ah*, pendampingan intensif, dan evaluasi berjenjang pada lingkungan pesantren putri.

Selain strategi pembelajaran, penelitian ini juga menemukan bahwa guru *tahfidz* berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, evaluator, sekaligus teladan bagi santriwati. Guru bukan hanya mengarahkan proses menghafal, tetapi juga membangun motivasi spiritual, menanamkan kedisiplinan, serta membentuk karakter santriwati agar memiliki tanggung jawab dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Peran tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program *tahfidz* merupakan hasil sinergi antara kompetensi pedagogik guru, komitmen santriwati, serta sistem pembinaan yang diterapkan oleh pondok pesantren.

¹² Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, dan Sri Haryuni, "Strategi Guru *Tahfidz* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Al Fikri Kampung Pajak," *Instructional Development Journal* 7, no. 3 (2024): 752–760

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa strategi guru *tahfidz* yang diterapkan di Pondok Pesantren Ibnussabil Santan Tengah mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an lima juz *mutqin* secara efektif. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan santriwati dalam mempertahankan hafalan, meningkatkan kelancaran bacaan, memperbaiki ketepatan tajwid, serta kesiapan mengikuti *tasmi'* sebagai bentuk evaluasi akhir kualitas hafalan. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang sistematis, didukung oleh lingkungan pesantren yang kondusif dan evaluasi yang berkesinambungan, menjadi faktor penting dalam mewujudkan hafalan Al-Qur'an yang *mutqin*.

Pembahasan

1. Strategi Guru *Tahfidz* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an 5 Juz *Mutqin*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru *tahfidz* di Majelis Santriwati Pondok Pesantren Ibnussabil Santan Tengah dilaksanakan melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis, pelaksanaan metode *tahfidz* yang terstruktur, pemberian motivasi, pendampingan intensif, serta evaluasi hafalan secara berkelanjutan. Strategi tersebut tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan, tetapi juga diarahkan untuk menghasilkan hafalan yang *mutqin*, yaitu hafalan yang kuat, lancar, benar sesuai kaidah tajwid, serta mampu dipertahankan dalam jangka waktu yang lama.

Penerapan target hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santriwati menjadi langkah awal dalam membangun kualitas hafalan. Guru *tahfidz* tidak menetapkan target yang bersifat seragam, tetapi mempertimbangkan kemampuan individu sehingga proses menghafal berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang fleksibel mampu meningkatkan efektivitas program *tahfidz* karena memberikan kesempatan kepada setiap santriwati untuk mencapai kualitas hafalan sesuai kapasitasnya.

Strategi utama yang diterapkan meliputi *muroja'ah*, *tikror*, *tahsin*, *ziyadah*, setoran hafalan, dan *tasmi'*. *Muroja'ah* dilakukan secara harian, bulanan, dan tahunan sebagai upaya mempertahankan hafalan yang telah dimiliki. *Tikror* berfungsi memperkuat daya ingat melalui pengulangan ayat secara berulang, sedangkan *tahsin* diarahkan untuk memperbaiki kualitas bacaan sesuai dengan kaidah tajwid. Setelah santriwati menyelesaikan hafalan baru (*ziyadah*), guru melakukan penyimakan melalui setoran hafalan, kemudian mengevaluasi tingkat *kemutqinan* melalui kegiatan *tasmi'*. Rangkaian strategi tersebut membentuk proses pembelajaran yang saling berkaitan sehingga kualitas hafalan dapat dipertahankan secara optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran *tahfidz* yang menyatakan bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh konsistensi pengulangan, pembimbingan guru, dan evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus.¹³ Hafalan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh banyaknya ayat yang dihafal, tetapi juga oleh kemampuan peserta didik dalam menjaga hafalan melalui *muroja'ah* yang berkesinambungan. Dengan demikian, strategi guru *tahfidz* berperan sebagai faktor utama dalam membentuk hafalan yang *mutqin*.

Meskipun memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda karena memfokuskan kajian pada pencapaian hafalan lima juz *mutqin* di lingkungan pesantren putri. Fokus tersebut menunjukkan bahwa strategi guru tidak hanya diarahkan pada peningkatan kuantitas hafalan, tetapi juga pada penguatan kualitas hafalan melalui integrasi *muroja'ah* berjenjang, *tikror*, *tasmi'*, motivasi, pendampingan, serta evaluasi yang dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran *tahfidz* yang berorientasi pada kualitas hafalan. Peneliti juga melakukan triangulasi metode sebagai upaya untuk meningkatkan kredibilitas data penelitian. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui proses tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh mengenai strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an 5 juz *mutqin* sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Adapun hasil triangulasi metode disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Triangulasi Metode

No	Fokus Penelitian	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
1	Pelaksanaan <i>muroja'ah</i>	Guru dan santriwati menjelaskan adanya <i>muroja'ah</i> harian, bulanan, dan tahunan	Peneliti mengamati kegiatan <i>muroja'ah</i> berlangsung sesuai jadwal	Terdapat jadwal <i>tahfidz</i> dan buku setoran hafalan	Data dari ketiga metode menunjukkan bahwa <i>muroja'ah</i> dilaksanakan secara terstruktur.
2	Evaluasi hafalan	Informan menjelaskan adanya munaqasyah dan <i>tasmi'</i>	Peneliti mengamati pelaksanaan <i>tasmi'</i> dan pengecekan hafalan	Terdapat sertifikat <i>tasmi'</i> dan data evaluasi hafalan	Data menunjukkan bahwa evaluasi hafalan dilakukan secara berkelanjutan.
3	Peningkatan kualitas hafalan	Informan menyatakan	Santriwati terlihat aktif mengikuti	Terdapat data santriwati peserta program 5 juz	Strategi guru <i>tahfidz</i> berkontribusi terhadap peningkatan

¹³ F T Zauhara and T A Mustofa, "Manajemen Program *Tahfidz* Al-Qur'an Dalam Mencapai Keberhasilan Lulusan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2023): 241-62.

hafalan lebih kuat dan terjaga	<i>muroja'ah</i> dan setoran hafalan	<i>mutqin</i> dan hasil <i>tasmi'</i>	kualitas hafalan menuju 5 juz <i>mutqin</i> .
--------------------------------	--------------------------------------	---------------------------------------	---

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta triangulasi data, diperoleh beberapa temuan penelitian yang berkaitan dengan strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an 5 juz *mutqin* pada santriwati di Pondok Pesantren Ibnussabil Santan Tengah. Ringkasan temuan penelitian tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Triangulasi Sumber

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Kondisi awal hafalan santriwati	Sebagian santriwati telah menyelesaikan <i>tasmi'</i> per juz, namun belum seluruhnya mampu melaksanakan <i>tasmi'</i> 5 juz <i>mutqin</i> dalam satu kali duduk.
2	Strategi guru <i>tahfidz</i>	Guru menerapkan <i>muroja'ah</i> harian, bulanan, tahunan, <i>tikror</i> , <i>tasmi'</i> , motivasi, dan evaluasi hafalan.
3	Upaya meningkatkan hafalan <i>mutqin</i>	Guru mengarahkan santriwati untuk lebih fokus pada kualitas hafalan dibanding kuantitas hafalan.
4	Faktor pendukung	Dukungan orang tua, tekad santriwati, motivasi guru, lingkungan pesantren, dan program <i>muroja'ah</i> .
5	Faktor penghambat	Motivasi internal yang rendah, lambatnya perkembangan hafalan, dan keterbatasan guru saat berhalangan hadir.
6	Hasil peningkatan	Hafalan santriwati menjadi lebih terjaga, lebih lancar dalam <i>muroja'ah</i> , dan lebih siap mengikuti <i>tasmi'</i> 5 juz <i>mutqin</i> .

Berdasarkan ringkasan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru *tahfidz* yang diterapkan di Majelis Santriwati Pondok Pesantren Ibnussabil Santan Tengah berperan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an 5 juz *mutqin* pada santriwati. Peningkatan tersebut terlihat dari semakin kuatnya hafalan santriwati melalui kegiatan *muroja'ah*, *tikror*, *tasmi'*, motivasi, dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Meskipun masih terdapat beberapa faktor penghambat, seperti rendahnya motivasi internal sebagian santriwati dan keterbatasan guru dalam kondisi tertentu, keberhasilan program didukung oleh tekad santriwati, dukungan orang tua, bimbingan guru, serta lingkungan pesantren yang kondusif. Dengan demikian, strategi yang diterapkan mampu membantu santriwati menjaga, memperkuat, dan memutqinkan hafalan Al-Qur'an 5 juz sesuai target yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru *Tahfidz*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan strategi guru *tahfidz* dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, baik yang berasal dari lingkungan keluarga maupun lingkungan pesantren. Dukungan orang tua berupa do'a, motivasi, dan dorongan moral memberikan pengaruh positif terhadap semangat santriwati dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, tekad yang

kuat dari santriwati, bimbingan guru, lingkungan pesantren yang kondusif, serta pelaksanaan program *muroja'ah* yang terjadwal menjadi faktor yang memperkuat keberhasilan pembelajaran *tahfidz*.

Lingkungan pesantren yang religius menciptakan budaya akademik yang mendukung pembiasaan membaca, menghafal, dan mengulang hafalan Al-Qur'an. Jadwal *tahfidz* yang terstruktur serta pengawasan guru secara intensif membantu santriwati menjaga konsistensi hafalan sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program *tahfidz* tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem pembinaan yang diterapkan lembaga pendidikan.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan beberapa faktor penghambat yang memengaruhi pencapaian hafalan *mutqin*. Faktor tersebut meliputi lambatnya perkembangan hafalan sebagian santriwati, rendahnya motivasi intrinsik, kesulitan menjaga hafalan lama, serta keterbatasan jumlah guru *tahfidz* ketika terdapat guru yang berhalangan hadir. Perbedaan kemampuan menghafal antar santriwati juga menyebabkan guru harus memberikan pendampingan yang berbeda sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru *tahfidz* menerapkan pendekatan personal melalui bimbingan individual, pemberian motivasi secara berkelanjutan, penguatan program *muroja'ah*, serta penugasan guru pengganti apabila diperlukan. Strategi tersebut menunjukkan bahwa fleksibilitas guru dalam menghadapi berbagai kondisi menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keberlangsungan program *tahfidz*.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Daud Mutaqin yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran *tahfidz* dipengaruhi oleh manajemen pembelajaran yang efektif, dukungan lingkungan, serta keterlibatan guru dalam membimbing peserta didik.¹⁴ Hasil penelitian Hazumi juga menunjukkan bahwa *muroja'ah* yang dilakukan secara konsisten mampu meningkatkan daya ingat dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an dalam jangka panjang.¹⁵ Untuk melihat perubahan yang terjadi setelah diterapkannya strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an 5 juz *mutqin*, peneliti menyajikan perbandingan kondisi hafalan santriwati sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran *tahfidz* berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹⁴ Daud Mutaqin, Hasbi Indra, dan Santi Lisnawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfizh Alquran untuk Ketercapaian Target Hafalan di SMPQ Al-Ihsan," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2022): 190–194,

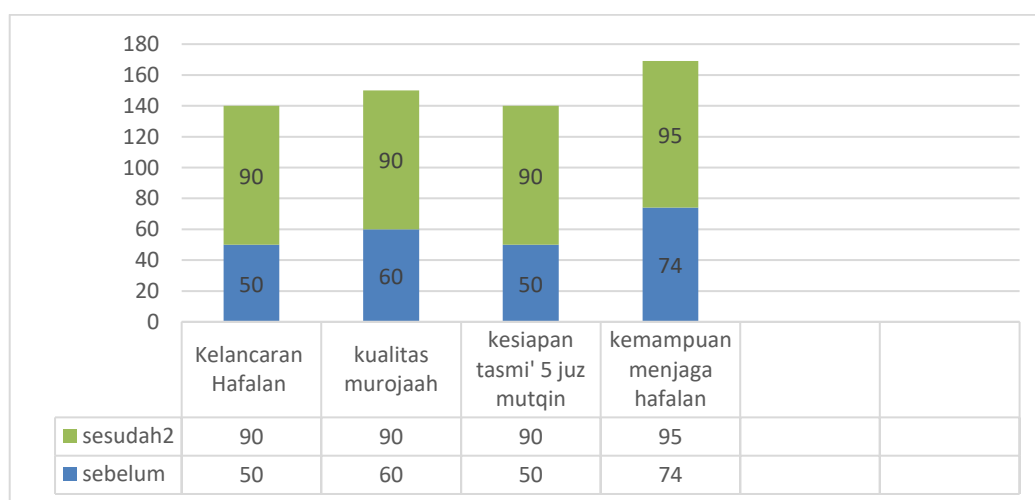
¹⁵ N. S. Hazumi, "Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini melalui Metode *Muroja'ah*," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023)

Tabel 3. Peningkatan Hafalan

No	Indikator	Kondisi Sebelum Strategi	Kondisi Setelah Strategi
1	Kualitas hafalan	Sebagian santriwati telah menyelesaikan <i>tasmi'</i> per juz, namun kualitas hafalan belum merata	Hafalan lebih kuat, lancar, dan terjaga (<i>mutqin</i>)
2	<i>Muroja'ah</i>	Belum dilakukan secara terstruktur oleh seluruh santriwati	Dilaksanakan secara harian, bulanan, dan tahunan
3	<i>Tasmi'</i> 5 juz <i>mutqin</i>	Belum seluruh santriwati siap mengikuti <i>tasmi'</i> 5 juz <i>mutqin</i> dalam satu kali duduk	Santriwati lebih siap mengikuti <i>tasmi'</i> 5 juz <i>mutqin</i>
4	Fokus hafalan	Cenderung berorientasi pada penambahan jumlah hafalan	Berorientasi pada kualitas dan <i>kemutqinan</i> hafalan
5	Evaluasi hafalan	Evaluasi belum maksimal	Dilakukan melalui <i>munaqasyah</i> , <i>tasmi'</i> , dan pemantauan hafalan secara berkala

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa strategi guru *tahfidz* memberikan peningkatan terhadap kualitas hafalan santriwati. Peningkatan tersebut tidak hanya ditunjukkan oleh kemampuan menghafal, tetapi juga oleh meningkatnya kualitas *muroja'ah*, kesiapan mengikuti *tasmi'* 5 juz *mutqin*, serta kemampuan menjaga hafalan agar tetap kuat, lancar, dan *mutqin*.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ibnussabil Santan Tengah memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan hafalan santriwati. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek kelancaran hafalan, kualitas *muroja'ah*, kesiapan mengikuti *tasmi'*, serta kemampuan menjaga hafalan. Sebagai data pendukung, gambaran peningkatan kemampuan *tahfidz* santriwati disajikan pada Gambar berikut:



Gambar 1. Grafik peningkatan hafalan

Berdasarkan Gambar diatas terlihat adanya peningkatan kemampuan *tahfidz* santriwati pada beberapa aspek. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh semakin baiknya kelancaran hafalan, kualitas *muroja'ah*, kesiapan mengikuti *tasmi'*, dan kemampuan menjaga hafalan. Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa pelaksanaan *muroja'ah* secara terstruktur, penggunaan metode *tikror*, serta program *tasmi'* yang dilakukan secara rutin mampu membantu santriwati meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, strategi pembelajaran *tahfidz* yang diterapkan di Pondok Pesantren Ibnussabil Santan Tengah dapat dikatakan berperan dalam meningkatkan kemampuan hafalan santriwati.

Kebaruan penelitian ini terletak pada model strategi guru *tahfidz* yang mengintegrasikan perencanaan pembelajaran, *muroja'ah* berjenjang (harian, bulanan, dan tahunan), metode *tikror*, *tahsin*, *ziyadah*, *tasmi'*, motivasi, pendampingan intensif, serta evaluasi berkelanjutan dalam satu sistem pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian hafalan Al-Qur'an lima juz *mutqin*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya membahas efektivitas metode tertentu atau peningkatan kemampuan menghafal, penelitian ini menekankan keterpaduan berbagai strategi pembelajaran untuk menghasilkan hafalan yang tidak hanya bertambah secara kuantitatif, tetapi juga kuat, lancar, benar, dan mampu dipertahankan dalam jangka panjang. Model ini memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengembangan pembelajaran *tahfidz* di pondok pesantren yang memiliki target hafalan berorientasi pada kualitas (*mutqin*), sehingga dapat dijadikan referensi dalam penyusunan program pembelajaran *tahfidz* di lembaga pendidikan Islam lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru *tahfidz* di Pondok Pesantren Ibnussabil Santan Tengah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an lima juz *mutqin* dilaksanakan melalui perencanaan target hafalan, *muroja'ah* berjenjang, *tikror*, *tahsin*, *ziyadah*, setoran hafalan, *tasmi'*, pendampingan, motivasi, dan evaluasi secara berkelanjutan. Keberhasilan strategi tersebut didukung oleh lingkungan pesantren yang kondusif, peran aktif guru, dukungan orang tua, serta komitmen santriwati. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan menghafal, rendahnya motivasi sebagian santriwati, kesulitan menjaga hafalan lama, dan keterbatasan pendampingan pada kondisi tertentu. Temuan ini menunjukkan bahwa keterpaduan strategi

pembelajaran dan pembiasaan muroja'ah menjadi faktor utama dalam mewujudkan hafalan Al-Qur'an lima juz yang *mutqin*.

Pondok pesantren dan lembaga *tahfidz* disarankan untuk mempertahankan serta mengembangkan sistem pembelajaran yang berorientasi pada kualitas hafalan melalui muroja'ah berjenjang, tasmi' sebagai evaluasi akhir, serta sinergi antara guru, orang tua, dan santriwati. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai strategi pembelajaran *tahfidz* pada jenjang atau lembaga yang berbeda sehingga diperoleh temuan yang lebih komprehensif mengenai peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, dan Sri Haryuni. "Strategi Guru *Tahfidz* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Al Fikri Kampung Pajak." *Instructional Development Journal* 7, no. 3 (2024): 752–760. <https://doi.org/10.24014/idj.v7i3.32149>.
- Budi, M. H. S., dan S. A. Richana. "Strategi Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 167–180.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Rancangan Metodologi Penelitian untuk Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Diponegoro, 2020.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Hazumi, N. S. "Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini melalui Metode Muroja'ah." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.
- Mutaqin, Daud, Hasbi Indra, dan Santi Lisnawati. "Manajemen Pembelajaran Tahfizh Alquran untuk Ketercapaian Target Hafalan di SMPQ Al-Ihsan." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2022): 187–196. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i2.7623>.
- Nidhom, Khairunnas. *Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani*. Yogyakarta: Bildung, 2021.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Edisi ke-3. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Ulum, Syaroful. "Qur'an Teachers' Creativity in Classroom Management to Improve Sixth Grade Students' Qur'anic Reading and Memorization Skills at SDIT Al Uswah Tuban." *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 2 (June 8, 2024): 112–25. <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i2.115>.
- Zauhara, F T, and T A Mustofa. "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Mencapai Keberhasilan Lulusan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2023): 241–62.
- Zauhara, F. T., dan T. A. Mustofa. "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Mencapai Keberhasilan Lulusan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2023): 241–262.